

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan mulai berdiri sekitar tahun 2004. Berdasarkan KMA 42 tahun 2004 sesuai edaran pemerintah adanya pemekaran wilayah tentang Pembentukan 342 KUA Kecamatan se-Indonesia, dimana KUA Kalinyamatan termasuk bagian didalamnya. KUA Kalinyamatan sebelum menjadi kecamatan sendiri, masih dalam cakupan wilayah Pecangaan, karena keterbatasan staf dalam memberikan pelayanan pada masyarakat tidak mencukupi, sehingga pemekaran kecamatan Pecangaan di pecah menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Pecangaan dan Kalinyamatan. Namun, setelah berdiri KUA Kalinyamatan belum memiliki kantor jadi agar pelayanan masyarakat tetap berjalan dengan baik, akhirnya di tempat sementara di Madrasah Diniyyah Tasywiquth Thullab di Desa Margoyoso selama 1,5 tahun. Fasilitas di tempat tersebut sudah cukup memadai dalam proses pelayanan untuk masyarakat Kecamatan Kalinyamatan dan akhirnya memiliki kantor sendiri.¹

2. Letak Geografis Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Letak geografis kantor urusan agama Kecamatan Kalinyamatan terletak di sebelah Selatan Ibukota Kabupaten Jepara, lebih tepatnya di jalan Raya Jepara-Kudus di sebelah selatan pasar Kalinyamatan, menempati sebidang tanah milik Pemerintah Kabupaten Jepara dengan status ijin pinjam pakai sesuai SK Bupati Jepara nomor 99 tahun 2005 seluas 450 meter persegi, berbatsan dengan:

Sebelah Utara	: Kecamatan Pecangaan,
Sebelah Selatan	: Kecamatan Welahan, dan Kecamatan Kedung,
Sebelah Timur	: Kecamatan Mayong,
Sebelah Barat	: Kecamatan Welahan ² .

¹ Ahmad Said, Pembimbing, Wawancara oleh peneliti, 25 Juli 2022, transkrip.

² Ahmad Said, Pembimbing, Wawancara oleh peneliti, 25 Juli 2022, transkrip.

3. Visi Misi

Adapun yang menjadi visi dan misi KUA Kalinyamatan yaitu:

a. Visi Kantor Urusan Agama Kalinyamatan

Kantor Urusan Agama Kalinyamatan sebagai salah satu unit dalam lingkungan peradilan agama mempunyai harapan yang tertuang dalam visi yang dirumuskan dalam kalimat

“Terwujudnya masyarakat Kecamatan Kalinyamatan yang taat beragama, maju, sejahtera, cerdas, berwawasan dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia”

b. Misi Kantor Urusan Agama (KUA)

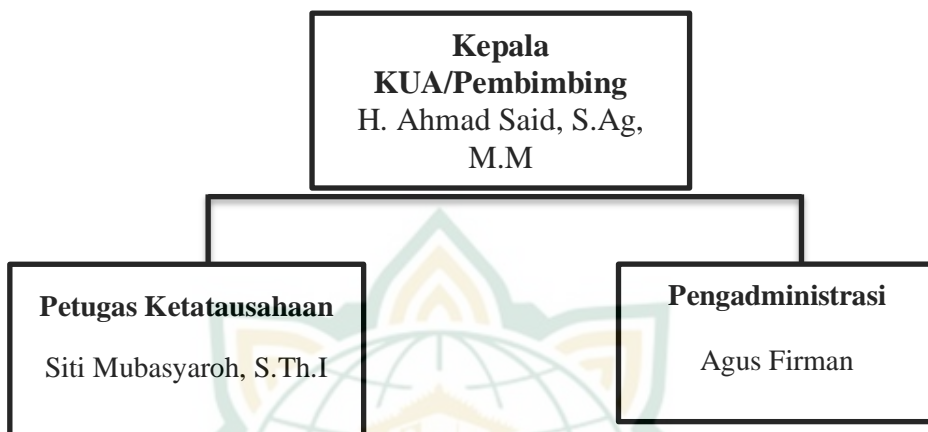
Kantor Urusan Agama Kalinyamatan terdapat beberapa pilar misi sebagai fokus dari segala program kegiatan sebagai berikut:

- Meningkatkan pelayanan pernikahan, ketahanan keluarga sakinah, produk halal, pemberdayaan masjid dan pembinaan syari'ah.
- Meningkatkan penyuluhan dan pendidikan agama pada masyarakat, kemitraan umat, pemberdayaan lembaga keagamaan dan dakwah islamiyah.
- Mengefektifkan penyuluhan kesadaran berzakat dan pemberdayaan lembaga zakat dan ibadah social.
- Meningkatkan penyuluhan, pengelolaan dan pemberdayaan wakaf.³

³ Ahmad Said, Pembimbing, Wawancara oleh peneliti, 25 Juli 2022, transkrip.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.3



Adapun penjelasan yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab struktur organisasi di KUA Kecamatan Kalinyamatan, sebagai berikut:

- a. Kepala KUA/Pembimbing
Bertugas dalam hal evaluasi program, layanan yang diberikan, bertanggungjawab penuh pada segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayann di KUA, memberikan bimbingan pra nikha pada calon pengantin, menjadi penghulu dan sebagainya.
- b. Petugas Ketatausahaan
Bertugas dan bertanggungjawab pada segala sesuatu yang berkaitan dengan ketatausahaan.
- c. Pengadministrasi
Bertugas dan bertanggungjawab pada segala sesuatu yang berkaitan dengan pengadministrasian.⁴

5. Fasilitas dan sarana Kantor Urusan Agama Kecamatan Kainyamatan

Dalam menunjang aktivitas dan pelayanan masyarakat dibutuhkan fasilitas dan sarana yang memadai. Fasilitas dan sarana yang dimiliki KUA Kecamatan Kalinyamatan, yaitu halaman parkir dan taman yang asri, ruang tunggu yang nyaman, ruang kepala KUA, balai nikah,

⁴ Ahmad Said, Pembimbing, Wawancara oleh peneliti, 25 Juli 2022, transkrip.

ruang staff yang sekaligus merupakan ruang pelayanan, ruang arsip/computer, gudang, ruang aula pertemuan dan pembinaan, gudang dan kamar mandi/ wc.

Disetiap ruangan dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana pendukung guna mempercepat akses dan memberikan pelayanan yang cepat dan memuaskan, yaitu: tiga unit computer beserta printernya dan satu buah laptop untuk program SIMKAH, satu almari arsip register nikah, satu rak arsip, sembilan buah lemari arsip, delapan buah meja kerja beserta kursinya, kursi tamu untuk pelayanan dan satu set meja dan kursi sidang untuk prosesi pernikahan di balai nikah serta meja kursi untuk pertemuan dan pembinaan di aula, pesawat telepon, tape recorder, kompor gas dan tabung gas elpigi, kipas angin, TV, internet dengan wifi yang semua pegawai dapat mengaksesnya dan beberapa fasilitas lain yang mendukung.⁵

6. Keadaan dan Jumlah Pasangan Calon Pengantin di Bulan Juli 2022 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalinyamatan

Berdasarkan data di kantor, pada bulan Juli tahun 2022 pasangan calon pengantin di KUA Kecamatan Kalinyamatan terdapat 15 pasang calon pengantin yang mendaftarkan diri. Namun, penulis hanya mengambil 3 pasang yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Pada saat bimbingan pra nikah, seluruh pasangan catin mengikuti kegiatan tersebut di aula kantor urusan agama Kecamatan Kalinyamatan yang dibimbing langsung oleh kepala KUA.

Dalam mengikuti bimbingan pra nikah, Pengantin cukup bersemangat untuk menerima saran pra-pernikahan. Adanya timbal balik pada saat tanya jawab menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh pengawas juga dikomunikasikan dengan jelas sehingga calon pengantin dapat memahaminya. Materi disajikan secara ringkas sehingga tidak semua catin memiliki kesempatan untuk bertanya.⁶

⁵ Ahmad Said, Pembimbing, Wawancara oleh peneliti, 25 Juli 2022, transkrip.

⁶ Ahmad Said, Pembimbing, Wawancara oleh peneliti, 25 Juli 2022, transkrip.

B. Deskripsi Penelitian

1. Implementasi Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pengantin Di KUA Kalinyamatan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi bimbingan pra nikah pada calon pengantin di KUA Kalinyamatan bahwa diketahui dilakukan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan pra nikah oleh pembimbing kepada calon pengantin, hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hal-hal yang terkait sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan pra nikah pada calon pengantin, bapak H. Ahmad Sai, S.Ag., M.M., bahwa perencanaan layanan bimbingan pra nikah ada beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Mengisi data atau berkas untuk pendaftaran menikah seperti foto copy KK, foto copy KTP, foto copy ijazah, pas foto, surat kesehatan dan lain-lain.
- 2) Ditentukan waktu pelaksanaan bimbingan pra nikah sesuai dengan jadwal yang disepakati.
- 3) Adanya kesepakatan antara pembimbing dan calon pengantin.
- 4) Merencanakan metode yang digunakan dalam bimbingan pra nikah nanti, baik itu metode individu atau metode kelompok sesuai dengan calon pengantin.

Setelah pasangan calon pengantin mendaftarkan diri sebelum pernikahan dilaksanakan maka akan mendapatkan surat yang dikirim kerumah catin untuk mengikuti bimbingan pra nikah yang wajib diikuti oleh semua catin sebelum menikah.

b. Pelaksanaan

1) Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan pra nikah tidak memiliki jadwal melainkan dilakukan setiap 10 hari setelah pendaftaran pernikahan di KUA Kalinyamatan, dilakukan 1 kali sebelum hari H atau ijab kabul dengan durasi sekitar 1-2 jam dalam layanan bimbingan pra nikah.

“Biasanya bimbingan pra nikah itu dilakukan 10 hari setelah catin mendaftarkan diri di KUA

nanti akan mendapatkan surat dari KUA untuk melakukan bimbingan pra nikah atau sebelum pernikahan berlangsung, selanjutnya jadwalnya itu disesuaikan dengan kesiapan catin dan lama waktu bimbingan dari jam 10 pagi sampai masuk waktu dzuhur mba ya kira-kira jam setengah 12 siang.”⁷

2) Materi

Materi yang disampaikan dalam bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan sudah sesuai dengan teori-teori yaitu seperti komitmen pernikahan, tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, dan hukum pernikahan. Pembimbing dalam penyampain materi tersebut sudah cukup baik.

Adapun pemaparan materi yang akan disampaikan Bapak H. Ahmad Said, S.Ag,MM dalam bimbingan pra nikah yang disampaikan dalam proses bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara sebagai bekal untuk mereka dalam membangun rumah tangga agar sesuai dengan ajaran agama Islam, dipaparkan dalam 3 kelompok, sebagai berikut:

a) Kelompok Dasar

Dalam kelompok dasar ini pembimbing akan memberikan materi tentang UU Pernikahan dan KHI, UU KDRT, UU perlindungan anak, memahami ketentuan-ketentuan syariah tentang munakahat, dan mengetahui prosedur pernikahan sesuai dengan Kebijakan Kementerian Agama tentang Pembinaan Keluarga Sakinah dan Kebijakan Ditjen Bimas Islam tentang pelaksanaan kursus pranikah. Materi dasar ini disampaikan agar calon pengantin memahami konsep pernikahan. Memahami hak dan kewajiban suami istri, status anak, Batasan usia menikah, asas-asas pernikahan, dan pembahasan poligami. Diharapkan dengan wejangan seperti

⁷ Ahmad Said, Pembimbing, Wawancara oleh peneliti, 25 Juli 2022, transkrip.

ini calon pengantin dapat menyelesaikan problematika kehidupan berumah tangga.

b) Kelompok Inti

Kelompok inti ini akan menjelaskan tentang fungsi-fungsi keluarga, manajemen konflik dalam keluarga, serta psikologi keluarga. Keluarga adalah inti dari masyarakat. Apabila keluarga kita sehat, tentu sehat pula dalam bermasyarakat. Komunikasi yang baik akan menimbulkan jalinan yang erat hingga enggan melepaskannya. Pertengkaran atau rusaknya suatu hubungan adalah salah satu penyebab dari komunikasi yang kurang baik.

c) Kelompok penunjang

Pada kelompok penunjang pembimbing memberikan pre test dan post test untuk calon pengantin. Post test ini diberikan agar calon pengantin memahami dan mengerti materi yang dijelaskan oleh pembimbing. Kemudian pembimbing akan melatih calon pengantin proses akad nikah agar waktu berlangsung akad nikah berjalan dengan lancar

c. **Evaluasi**

Evaluasi dari layanan bimbingan pra nikah yang telah diberikan kepada calon pengantin diharapkan dapat meningkatkan kesadaran calon pengantin. Selain itu, Bapak H. Ahmad Said, S.Ag,MM mengatakan calon pengantin juga diharapkan lebih memahami lagi seputar dunia pernikahan:

“Perubahan yang diharapkan mba setelah meningkatnya kesadaran diri catin laki-laki maupun perempuan akan semakin memahami tanggungjawab baru dan saling memahami satu sama lainnya sehingga dapat mengurangi konflik dalam rumah tangga yang dapat menyebabkan perceraian. Serta meningkatkan kesiapan mental calon pengantin dalam menghadapi masalah rumah tangga.”⁸

⁸ Ahmad Said, Pembimbing, Wawancara oleh peneliti, 25 Juli 2022, transkrip.

Untuk itu bimbingan pra nikah sangat penting bagi calon pengantin memiliki untuk kehidupan pernikahan nanti agar dapat dijalankan baik sesuai syariat Islam. Oleh karena itu bimbingan pra nikah sangat penting bagi calon pengantin untuk berrumah tangga dan memiliki dampak yang akan mempengaruhi calon pengantin kedepannya agar lebih memahami dalam materi-materi yang sudah disampaikan juga dapat diamalkan setelah pernikahan nantinya.

Selain itu bentuk evaluasi dari implementasi bimbingan pra nikah pada calon pengantin dilihat dari testimoni calon pengantin seperti yang disampaikan salah satu pasangan calon pengantin yang bernama Fia dan Fais setelah melakukan bimbingan pranikah merasa lebih siap untuk menjalani pernikahan dengan pasangan yang dilandasi keikhlasan dan kekuatan. Fais mengungkapkan bahwa setelah bimbingan merasa semakin yakin akan takdir Tuhan dan ada perubahan yang dirasakannya dari pola pikir dan lebih terbuka tentang pernikahan:

“Setelah bimbingan pra nikah ini saya makin yakin dan serius akan takdir Allah dengan menjali pernikahan dengan ikhlas. Kemudian, Apakah ada perubahan atau perbedaan yang dirasakan setelah melakukan bimbingan pra nikah?, Tentu ada ya mba pemikiran saya tentang pernikahan jadi semakin terbuka mba dan saya harus lebih banyak lagi belajar tentang pernikahan.”⁹

Dari pasangan calon pengantin tersebut dapat dilihat, yang menunjukkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran diri tentang dunia pernikahan. Selain itu, calon pengantin menunjukkan perasaan yakin dan siap untuk memasuki dunia rumah tangga karena sudah memiliki kesiapan mental yang cukup matang dan siap mengamalkan bimbingan yang sudah disampaikan yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat

⁹ Fais, Calon Pengantin, Wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, transkrip.

menjadikan keluarga yang sakinah, mawwaddah dan waramah.

2. Kondisi Kesiapan Mental Calon Pengantin Setelah Mendapatkan Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara” ini memiliki tujuan salah satunya untuk mengetahui kondisi kesiapan mental calon pengantin. Adapaun informasi-informasi yang sudah dikumpulkan sesuai dengan data yang dibutuhkan, untuk itu ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disampaikan oleh calon pengantin atau narasumber. Terdapat indikator yang ditanyakan kepada calon pengantin untuk mengetahui kondisi kesiapan mentalnya yaitu sebagai berikut:

a. Finansial

Calon pengantin menjelaskan tentang kesiapan finansial dalam kehidupan pernikahan akan memutuskan tetap untuk memilih bekerja setelah menikah yang dinamakan calon pengantin perempuan ini berpendapat tentang pemasukan keuangan keluarga tidak hanya dari calon pengantin laki-laki saja tetapi dari pihak calon pengantin perempuan juga turut membantu untuk meringankan dalam memenuhi kebutuhan berkeluarga. Hal ini untuk meringankan atau lebih memudahkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari calon pengantin perempuan turut bekerja setelah menikah. Selain itu dari pihak pria menizinkan pasangannya untuk tetap bekerja setelah menikah seperti yang diujarkan oleh calon pengantin Fia dari calon pengantin Fais yaitu bahwa:

*“Sebelum menikah sudah ada pembicaraan mengenai ini mba dan calon suami saya mengizinkan saya untuk tetap berkarier tapi jika saya kualahan yaa boleh resign karena calon suami saya mendukung saya mba”.*¹⁰

Pada calon pengantin laki-laki memiliki kesiapan finansial pada hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara

¹⁰ Fia, Calon Pengantin, Wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, transkrip.

dengan calon pengantin laki-laki Amin Wahyudi dan Nazahar mengungkapkan memiliki pekerjaan konveksi kerudung dan buruh harian lepas, ketika masalah muncul untuk solusinya mencari pekerjaan sampingan dalam memenuhi kebutuhan berkeluarga apabila mengalami permasalahan yang muncul jika pengeluaran tidak sesuai dengan gaji.

Selain itu juga ada calon pengantin Fais memiliki pekerjaan sebagai staff administrasi mba di semarang dan jika mengalami permasalahan seperti itu dia mengatakan tidak masalah dan istrinya membantu dalam mengatur keuangan nantinya selain bisnis sampingan yang dimilikinya sebagai solusi, ungkap dari Fais:

“Staff administrasi mba di semarang. Kemudian Apa yang kamu lakukan jika pengeluaran kamu tidak sesuai dengan gaji kamu?, Ya tidak masalah mba karena saya juga memiliki bisnis sampingan, nanti juga istri saya yang akan mengatur keuangan”¹¹

Kesiapan finansial para calon pengantin dari hasil penelitian dikatakan sudah cukup siap dan matang untuk menjalankan kehidupan berumah tangga. Tidak hanya dari calon pengantin laki-laki tetapi dari calon pengantin perempuan memutuskan untuk tetap bekerja setelah menikah agar membantu meringankan kebutuhan keluarga. Selain itu apabila permasalahan muncul ketika hasil pendapatan dari suami atau calon pengantin laki-laki tidak sesuai atau melebihi dari penghasilan yang di dapat dengan solusi mencari kerjaan sampingan atau bisnis sampingan yang digeluti serta ada yang mengatur keuangannya oleh sang istri dalam permasalahan tersebut.

b. Kepribadian

Kesiapan kepribadian calon pengantin dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan kepribadian untuk memasuki kehidupan baru di rumah suami atau berrumah tangga dengan berperilaku baik dan menjaga hubungan keluarga serta menyiapkan mental diri dan adaptasi seperti yang ungkapkan oleh Novita bahwa yaitu:

¹¹ Fais, Calon Pengantin, Wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, transkrip.

*“Kesiapan membetuk kepribadian baik mba seperti tingkah laku yang baik dan menjaga hubungan sama keluarga suami, kemudian apa saja yang dipersiapkan ketika kamu akan berumah tangga? Lebih ke mental mba harus siap bisa beradaptasi”.*¹²

Selain itu dari calon pengantin Fia menjawab tentang kesiapan kepribadian yang dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan baik sama suaminya untuk kelancaran dalam berhubungan dan berusaha menjadi istri yang baik untuk suaminya. Untuk kesiapan kepribadian dari calon pengantin laki-laki ketika memasuki kehidupan baru di rumah calon istri dengan mempersiapkan ilmu dan tingkah laku yang baik agar dapat jadi panutan dan dapat membimbing sang istri ungkap dari calon pengantin Amin Wahyudi:

*“Kesiapan ya itu mba ilmu terus tingkah laku dan perilaku baik biar bisa dicontoh sama calon saya terus membimbing dan menuntun calon istri sesuai ajaran agama nantinya, kemudian perasaan apa yang kamu alami ketika kamu mempersiapkan mental untuk menikah?, Perasaannya radak gugup mba tapi harus siap terus tingkah laku sama perilaku yang baik biar bisa jadi panutan istri mba”.*¹³

Juga hal ini diungkapkan oleh Nazahar selain perilaku atau tingkah laku, kesiapan dalam sikap dan agama serta perasaan senang untuk bisa menikah karena dapat bersama dengan sang istri.

Dari pasangan Fais mengungkapkan bahwa untuk kesiapan yang dilakukan dengan berusahahan menjadi panutan baik istri dan anaknya juga memiliki perasaan mental yang ragu-ragu pada awalnya yang kemudian dapat saran dari sang ibu yang pada akhirnya berubah menjadi siap untuk menikah.

¹² Novita, Calon Pengantin, Wawancara oleh peneliti, 27 Juli 2022, transkrip.

¹³ Amin Wahyudi, Calon Pengantin, Wawancara oleh peneliti, 26 Juli 2022, transkrip.

c. Sosial

Selain kesiapan finansial dan kepribadian, ada kesiapan sosial sebab calon pengantin akan memasuki kehidupan yang baru dengan menyesuaikan diri sama mertua melalui komunikasi yang sering sama keluarga baru dan belajar memasak untuk mertua agar lebih akrab ungkap dari Dwi Anggraini Agustina:

“Itu sering komunikasi aja mba biar bisa lebih akrab, kemudian Bagaimana kamu nantinya hidup bersama mertua?, Nantinya ya gapapa soalnya saya sudah menyiapkan diri belajar memasak biar mertua saya senang terus komunikasi sama bisa lancar”¹⁴

Dari calon pengantin Fia kesiapan sosial dengan menyesuaikan diri sama mertua melalui komunikasi telfon dan melakukan kunjungan atau menemui mertua pada jadwal libur karena kondisi mertua yang di luar kota, tetapi apabila hidup bersama mertua tidak membuat masalah karena sudah menganggap mertua seperti orang tuanya sendiri.

Sedangkan kesiapan sosial oleh calon pengantin laki-laki yaitu dari saudara Amin Wahyudi sendiri menyesuaikan diri dengan lingkungan istri atau mertuanya dengan adaptasi dan bercengkaraman sama keluarga serta sering ngobrol atau bincang untuk mengakrabkan diri agar tidak canggung, yang dikatakan Amin Wahyudi.

Dari calon pengantin Nazahar ini kesiapan sosial dengan menyesuaikan diri di lingkungan mertua melalui kesiapan mental dan adaptasi serta komunikasi dengan mertua karena sudah lumayan akrab. Kesiapan sosial yang dilakukan oleh calon pengantin Fais adalah membaur dengan yang lain dan komunikasi agar terbiasa dan nyaman serta sudah menganggap mertua seperti ibu kandung sendiri, seperti halnya:

“Ya tidak menutup diri mba berbaur dengan keluarga yang lain. Kemudian, Bagaimana cara kamu mempersiapkan mental agar bisa akrab dengan mertua?, Dengan menjalin

¹⁴ Dwi Anggraini Agustina, Calon Pengantin, Wawancara oleh peneliti, 26 Juli 2022, transkrip.

komunikasi ke mertua saya dan menganggap seperti ibu sendiri sehingga kan nyaman mba nanti juga akan terbiasa”¹⁵

Jadi sebelum memasuki dunia pernikahan harus mempersiapkan kondisi calon pengantin dengan kesiapan mental yang baik. Untuk kondisi kesiapan mental pada calon pengantin di KUA Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara sendiri dapat dikatakan bahwa kondisi kesiapan mental mereka yang siap untuk memasuki kehidupan pernikahan dan dilihat dari kondisi mereka serta mental juga cara menyikapi atau mengatasi masalah lumayan cukup bagus dan siap dalam menghadapi rintang sehingga untuk memasuki dunia pernikahan kondisi kesiapan mental calon pengantin sudah cukup matang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Dalam melangsungkan bimbingan pra nikah di kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, diantaranya sebagai berikut:

Adapun faktor pendukung dalam proses bimbingan pra nikah , sebagai berikut:

- a. Pembimbing (penghulu) sangat menguasai materi yang akan disampaikan kepada calon pasangan pengantin.

Pembimbing (penghulu) memberikan materi-materi yang menitik beratkan cara penyampaiannya, hal tersebut agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh calon pasangan suami istri dan dapat diamalkan dalam kehidupan berrumah tangga. Walaupun ada sebagian calon pasangan suami istri yang tidak memahami semua materi yang disampaikan.¹⁶

- b. Sarana dan prasarana yang mendukung

Untuk mendukung keberhasilan bimbingan pra nikah maka dibutuhkan sarana dan pra sarana yang memadai seperti halnya di KUA Kecamatan

¹⁵ Fais, Calon Pengantin, Wawancara oleh peneliti, 28 Juli 2022, transkrip.

¹⁶ Ahmad Said, Pembimbing, wawancara pada tanggal 25 Juli 2022. Pukul

Kalinyamatan Kabupaten Jepara seperti terdapat ruangan khusus yang luas untuk bimbingan pra nikah, adanya modul atau buku yang diberikan pada setiap pasang calon pengantin terkait materi agar bisa dibaca calon pengantin, meja, kursi, kipas angin, kamar mandi, pengeras suara.

c. Penyampaian materi

Penyampain materi sangat disesuaikan dengan situasi dan kondisi calon pasangan pengantin dan tidak dibuat tegang dalam menyampaikan materinya dan membuat pasangan tersebut ingin mengikuti bimbingan pra nikah tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam proses bimbingan pra nikah, sebagai berikut:

a. Waktu saat bimbingan pra nikah sangat terbatas 1-2 jam.

Bimbingan pra nikah ini terlaksana dengan baik dan benar meskipun belum mencapai hasil yang maksimal karena waktu dalam penyampaian materi hanya 1-2 jam dan peserta juga menyebabkan peserta yang melakukan sesi tanya jawab tidak semuanya hanya sebagian saja. Tetapi setidaknya mengikuti bimbingan pra nikah tersebut sedikitnya mengetahui kedudukan suami istri, mengetahui seputar pernikahan dan untuk mengurangi pertengkaran dalam rumah tangga

a. Tidak hadirnya calon pasangan suami istri

Terkadang pasangan calon pengantin ada yang beralasan hadir diantaranya sibuk kerja, rumah jauh dan jarak pendaftaran pernikahan dengan bimbingan pra nikah yang mepet sehingga calon pasangan suami istri tidak memperoleh materi tentang pernikahan.

b. Tidak adanya hari yang ditetapkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA)

Tidak adanya hari atau jadwal yang ditetapkan KUA sehingga terkadang pasangan calon pengantin tidak mengetahui yaang akhirnya calon pengantin beralasan tidak hadir.¹⁷

¹⁷ Ahmad Said, Pembimbing, wawancara pada tanggal 25 Juli 2022. Pukul 09.00 WIB.

C. Analisis Data

1. Implementasi Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Dalam implementasi bimbingan pra nikah menggunakan teori dari Tujuan dari bimbingan pranikah, menurut Brammer dan Shostrom, adalah untuk membantu calon pengantin dalam mengembangkan kesadaran yang lebih baik dari diri mereka sendiri, masing-masing pengantin, dan persyaratan pernikahan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori Brammer dan Shostrom sudah sesuai, tentang implementasi bimbingan pranikah pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kabupaten Kalinyamatan memberikan materi yang berkonsentrasi pada cara penyampaian tentang perkawinan atau rumah tangga, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh calon suami istri. Para calon pasangan ini diharapkan dapat memahami tentang pernikahan dan pasangannya masing-masing yang saling menghormati, menghargai, dan mencintai, sehingga pernikahan akan berhasil..

Implementasi bimbingan pra nikah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dimulai dengan mengumpulkan data calon pengantin. Sedangkan, pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi yang disesuaikan dengan kondisi calon pengantin yang menggunakan metode bimbingan kelompok dan individu. Selain itu juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui kondisi calon pengantin setelah melaksanakan bimbingan. Hal tersebut sesuai dengan standar operasional pelaksanaan bimbingan pra nikah diantaranya: melakukan pendaftaran pernikahan, menyiapkan sarana atau lokasi, mempersiapkan data atau berkas yang dibutuhkan pada saat bimbingan pra nikah seperti lembar balik penyuluhan, vaksin dan lain-lain, juga menyepakati jadwal pelaksanaan bimbingan, dan pembimbing memberikan penyuluhan seputar dunia pernikahan dan terakhir mencatat hasil bimbingan di buku register.

Selain itu, Menurut Willis, bimbingan pranikah adalah upaya membantu calon suami istri dengan bertindak sebagai pembimbing, sehingga mereka dapat tumbuh dan mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi di rumah melalui cara saling menghormati, toleransi, dan komunikasi dengan

¹⁸ Ridlo S, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2001), 196.

pengertian dalam rangka mencapai motivasi keluarga dan berkembangnya kesejahteraan seluruh anggota keluarga. menurut Faqih bimbingan pranikah islami yaitu pemberian bantuan berupa nasehat-nasehat kepada manusia dalam rangka membantu mereka memahami kedudukannya sebagai makhluk Allah swt yang melakukan perkawinan sesuai dengan petunjuk dan syariat-Nya dalam rangka mengatur rumah tangga dan mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹ Hal ini menunjukkan teori yang digunakan dengan hasil penelitian sesuai, bahwa bimbingan pra nikah memberikan bantuan dan pemahaman tentang pernikahan agar dapat berkembang, memecahkan masalah dan meningkatkan kesadaran sehingga dapat menjalani kehidupan rumah tangga sesuai dengan syariat Islam serta bahagia dan sejahtera.

Dalam hal ini hasil penelitian dengan penelitian terdahulu dari Fithri Laela Sundani yang berjudul “layanan bimbingan pra nikah dalam membentuk kesiapan mental calon pengantin di Kua Kecamatan Cileunyi” bahwa layanan bimbingan pranikah membuahkan hasil yang sangat baik bagi yang menganutnya karena selama bimbingan pranikah calon suami istri belajar tentang hak dan kewajibannya sehingga dapat saling menghormati dalam rumah tangga, dapat berkomunikasi efektif satu sama lain jika terjadi konflik, dan menyadari peran masing-masing sebagai suami dan istri.²⁰ Selain itu, informasi yang diberikan dalam konseling pranikah berfungsi untuk mempersiapkan mental pasangan menikah yang akan datang untuk membesarkan keluarga. Jika masih ada anggota keluarga yang tidak dapat melaksanakan nasehat yang diberikan oleh pembimbing pranikah, itu bukan kesalahan pembimbing; melainkan kesalahan masing-masing calon pengantin yang tidak dapat menerapkan nasihat itu selama menikah.

Kondisi kesiapan mental calon pengantin dari pelaksanaan bimbingan pra nikah dapat di pengaruhi oleh faktor pendukung, diantaranya:

- a. Pembimbing (penghulu) sangat menguasai materi yang akan disampaikan kepada calon pasangan pengantin.

¹⁹ Fithri Laela Sundani, “Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Cileunyi,”*jurnal Bimbingan, Penyuluhan, KOnseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6, No. 2 (2018): 169

²⁰ Fithri Laela Sundani, “Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Cileunyi,”*jurnal Bimbingan, Penyuluhan, KOnseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6, No. 2 (2018): 170-171.

- b. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung.
- c. Penyampaian materi sangat disesuaikan dengan situasi dan kondisi calon pasangan pengantin dan tidak dibuat tegang dalam menyampaikan materinya dan membuat pasangan tersebut ingin mengikuti bimbingan pra nikah tersebut.

Akan tetapi kondisi kesiapan mental setiap calon pengantin juga dihambat oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Waktu saat bimbingan pra nikah sangat terbatas 1-2 jam.
- b. Tidak hadirnya calon pasangan suami istri, yang beralasan diantara salah satu nya sibuk kerja, sehingga calon pasangan suami istri tidak memperoleh materi tentang pernikahan.
- c. Tidak adanya hari yang ditetapkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA).
- d. Calon pasangan suami istri malu untuk bertanya ketika berlangsungnya bimbingan pra nikah.
- e. Jarak yang tidak memadai

Jadi impelentasi bimbingan pra nikah hendaknya diikuti oleh setiap calon pengantin karena bimbingan pra nikah sangat penting bagi calon pengantin, alasannya banyak manfaat yang diperoleh ketika calon pengantin mengikuti bimbingan pra nikah, karena untuk mempersiapkan diri calon pengantin menuju kehidupan yang lebih baik dan menekan perceraian dikemudian hari.

2. Kondisi Kesiapan Mental Calon Pengantin Setelah Mendapatkan Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Kondisi kesiapan mental calon penganti setelah mengikuti bimbingan pra nikah dilakukan dalam rangka mempersiapkan mental calon pasangan suami istri untuk membangun rumah tangga yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Ahmad Said (pembimbing) bimbingan pra nikah ini terlaksana dengan baik dan benar meskipun belum mencapai hasil yang maksimal karena waktu dalam penyampaian materi hanya 1-2 jam tetapi setidaknya mengikuti bimbingan pra nikah tersebut sedikitnya mengetahui kedudukan suami istri, mengetahui seputar pernikahan dan mengurangi pertengkaran dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kesiapan mental mencakup sebagai berikut:

a. Kesiapan Finansial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketiga pasang calon penganatin, kesiapan finansial pada calon pengantin sudah bisa dikatakan cukup baik dan siap untuk memasuki kehidupan pernikahan dengan memenuhi kebutuhan rumah tangganya yang semakin tinggi. Setelah mendapatkan bimbingan oleh pembimbing kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara terkait dengan finansial, maka pasangan calon pengantin laki-laki maupun perempuan semakin menyadari akan kesiapan finansial sebelum berumah tangga untuk menghindari perceraian yang marak terjadi akibat ketidakstabilan finansial setelah menikah dikarekan kebutuhan rumah tangga yang kompleks.

Selain pasangan calon pengantin laki-laki yang memiliki pekerjaan, ketiga pasang calon pengantin perempuan juga telah memiliki pekerjaan dan menyatakan akan tetap bekerja setelah menikah untuk membantu perekonomian rumah tangga agar tetap stabil. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari kesadaran yang tinggi akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang besar dan merupakan bentuk dari kesiapan finansialnya. Dari analisis kesiapan finansial calon pengantin sudah cukup baik dan mampu mengatasi apabila masalah-masalah yang muncul yang berkaitan dengan finansial, misalnya dari pasangan laki-laki tidak memberikan uang maka dapat menggunakan dana dari pasangan perempuan yang bekerja dan apabila muncul masalah pengeluaran tidak sesuai atau lebih dari gaji dapat menggunakan penghasilan dari pasangannya dan dapat mencari pekerjaan sampingan.

Dapat mengatasi masalah finansial sekaligus mendapatkan bimbingan pra nikah terkhusus berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai suami dan istri tentu diharapkan mampu meminimalisir terjadinya perceraian akibat dari permasalahan finansial. Bagi calon pengantin dewasa muda sekarang ini dengan gaya hidup yang tinggi dan dibarengi dengan kesadaran akan kebutuhan rumah tangga menyadarkan mereka yang memutuskan untuk membangun rumah tangga untuk saling melengkapi satu sama lain dan tidak bergantung hanya pada calon suami saja. Menyadari akan kesiapan finansial dalam berumah tangga menjadikan ketiga pasang calon pengantin dinyatakan siap

secara finansial yang tentunya dibarengi dengan kesiapan-kesiapan yang lain salah satunya kesiapan kepribadian. Jika individu sudah mampu berpikir akan kemungkinan yang terjadi dalam rumah tangganya berarti sudah siap secara pribadi dan siap dalam finansial.

b. Kesiapan Kepribadian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesiapan kepribadian calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara setelah diberikan bimbingan pra nikah ini bisa dikatakan cukup baik dan matang. Hal ini sangat penting agar masing-masing pasangan mampu saling menyesuaikan diri dan berbaaur dengan lingkungan barunya. Kematangan kepribadian merupakan faktor utama dalam pernikahan, pasangan kepribadian yang “*mature*” yang matang dapat saling menyesuaikan kebutuhan afeksional atau warahmah (kasih sayang) yang amat penting bagi keharmonisan keluarga.

Hasil analisis yang di dapat bahwa kesiapan kepribadian dari ketiga pasang calon pengantin yaitu Novita dan Nazahar, Dwi Anggreani Agustin dan Amin Wahyudi, Fia dan Fais didapatkan sudah sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori dari Bradbury & Fincham bahwa calon penganti memiliki kesiapan masing-masing dalam memasuki hidup baru di rumah pasangan serta perasan dan kesiapan yang dilakukan ketika berumah tangga. Ada yang menyatakan mempersiapkan diri dari sikap, perilaku, tanggung jawab, belajar memasak, beradaptasi dengan lingkungan keluarga pasangan dan keagamaan agar dapat menjadikan contoh atau teladan bagi pasangannya. Dari hal tersebut setiap pasangan berusaha saling memahami, menghormati dan menerima dengan mempersiapkan diri dengan baik untuk hubungan berumah tangganya karena memiliki kesiapan kepribadian yang saling mengisi dan melengkapi satu sama lain.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan kepribadian merupakan kematangan atau kedewasaan cara berfikir setiap calon mempelai yang dikaitkan dengan pertimbangan setiap calon mempelai yang memutuskan untuk menikah sehingga di beri bekal pengetahuan dan pembinaan mental melalui bimbingan pra nikah bagi calon

pengantin agar tercipta hubungan yang harmonis dan meminimalisir terjadinya pertikaian.

c. Sosial

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pasangan calon pengantin setelah mendapatkan bimbingan pra nikah oleh pembimbing kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dari segi kesiapan sosial sudah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat ketika salah satu akan tinggal di rumah mertua atau calon pasangannya, sudah menyatakan siap beradaptasi dengan lingkungan baru yang akan ditinggali saat berumah tangga karena sudah dibicarakan sebelum memutuskan untuk menikah.

Sejalan dengan teori Gulo yang digunakan dengan hasil penelitian kesiapan sosial calon pengantin ketika hidup bersama dengan mertua dan menyesuaikan diri dengan mertua, hal tersebut pasti mereka sudah pikirkan. Dengan adaptasi melalui komunikasi yang baik, membaur dengan keluarga yang lain, bahkan ada yang berusaha belajar memasak agar dapat memiliki hubungan yang akrab dengan mertua, beberapa hal tersebut sangat baik untuk dapat membuat jalinan hubungan dengan mertua akrab.

Pada hubungan pernikahan terdapat tuntutan walimah yang artinya membangun hubungan sosial antara satu orang dengan orang yang lain dalam hubungan bermasyarakat. Dapat dilihaat dari pernyataan ketiga pasang calon pengantin yang sebelumnya telah mempersiapkan diri untuk berhubungan dengan bermasyarakat, dalam hubungan ini dapat membantu mendekatkan pertemanan yang telah lama tidak saling bertemu satu sama lain dan dapat menyambung tali silaturahmi yang menghubungkan kekerabatan yang telah terputus, maka dengan adanya acara pernikahan yang di gelarkan dapat mempersatukan kedua orang dewasa yang sudah lama tidak bertemu.

Hal tersebut sudah bisa dikatakan sebagai kesiapan sosial untuk membangun sebuah rumah tangga dengan permasalahan sosial yang semakin kompleks dan dibarengi dengan kesiapan kepribadi satu sama lain sehingga mampu mendapatkan solusi dan saling memberikan solusi atas

segala permasalahan sosial yang akan terjadi untuk beradaptasi dilingkungan baru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Pra Nikah Pada Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara adabeberapa faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan pra nikah pada calon pengantin di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Adapaun faktor pendukung bimbingan pra nikah pada kesiapan mental calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, sebagai berikut:

a. Antusiasme Calon Pengantin

Program bimbingan pra nikah yang diadakan oleh KUA Kecamatan Kalinyamatan mendapatkan antusias yang cukup baik dari para pasangan calon pengantin. Calon pengantin yang mengikuti program bimbingan pra nikah menyimak dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, pada saat sesi tanya jawab banyak pasangan calon pengantin yang mengajukan pertanyaan ke pembimbing. Walaupun ada pasangan calon pengantin yang masih malu-malu dalam mengajukan ke pembimbing.

b. Adanya kemauan dari pasangan calon pengantin

Keikutsertaan pasangan calon pengantin dalam mengikuti bimbingan pra nikah sudah cukup baik walaupun ada pasangan yang berhalangan hadir dengan alasan rumah jauh, akan tetapi dengan adanya bimbingan ini setidaknya calon pengantin telah memiliki bekal dan ilmu dalam pernikahan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di KUA dapat menjadi faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan bimbingan pranikah. Terdapat ruangan khusus yang digunakan untuk bimbingan pra nikah yang dilengkapi dengan kipas angin, meja dan kursi, jam dinding, penerangan, kamar mandi dan ruangan yang cukup luas.

Faktor penghambat bimbingan pra nikah pada kesiapan mental calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, sebagai berikut:

a. Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana yang tersedia menyebabkan kesulitan dalam mengundang pembimbing pra nikah yang profesional dibidangnya sehingga bimbingan yang diberikan oleh kepala KUA kurang maksimal.

b. Keterbatasan waktu

Dalam proses bimbingan pra nikah yang hanya 1 kali pertemuan dan dalam waktu kurang lebih hanya 2 jam menyebabkan terbatasnya materi yang diuraikan oleh pembimbing dan kurangnya peserta untuk melakukan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan sehingga ada beberapa pasangan calon pengantin yang tidak mendapatkan kesempatan bertanya.

c. Kurangnya Kedisiplinan Peserta

Banyak pasangan calon pengantin yang datang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga peserta yang datang terlambat cukup mengganggu pasangan calon pengantin lain yang sedang fokus menyimak materi bimbingan

